

PERSATUAN DALAM KEBERAGAMAN: PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP TOLERANSI DAN INTEGRASI SOSIAL DI INDONESIA

Tia Meilani Putri¹, Raja Oloan Tumanggor², Christine Erinna Noviyanthi³, Stevy Virginia Medah⁴, Cindy Octavia Tanjaya⁵, Angeline Michelle Bidara⁶

Jurusan Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 2024

Revised November 2024

Accepted November 2024

Available online November 2024

Email: tia.705210394@stu.untar.ac.id,
rajat@fpsi.untar.ac.id,
christine.705210130@stu.untar.ac.id,
stevy.705210139@stu.untar.ac.id,
cindy.705210140@stu.untar.ac.id,
angeline.705210143@stu.untar.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of social media on tolerance and social integration in Indonesia. Social media, as a vast communication platform, plays a significant role in influencing the social dynamics of Indonesia's multicultural society. Through a literature review, this study finds that social media can serve as a tool to introduce new perspectives and enhance understanding of diversity. However, social media can also exacerbate social polarization, especially related to the spread of hoaxes, hate speech, and provocative content. Several positive initiatives, such as digital campaigns and online communities supporting diversity, have proven effective in strengthening tolerance and social integration. However, significant challenges remain, particularly in content supervision and the spread of misinformation. This study suggests the need for enhanced digital literacy, stricter content regulation, and

encouraging interaction between different social groups to create an inclusive digital space that fosters harmonious social integration.

Keywords: social media, tolerance, social integration, diversity, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap toleransi dan integrasi sosial di Indonesia. Media sosial, sebagai platform komunikasi yang luas, memiliki peran penting dalam mempengaruhi dinamika sosial masyarakat Indonesia yang multikultural. Melalui kajian literatur, penelitian ini menemukan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan perspektif baru dan meningkatkan pemahaman tentang keberagaman. Namun, media sosial juga dapat memperburuk polarisasi sosial, terutama terkait dengan penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan konten yang provokatif. Beberapa inisiatif positif, seperti kampanye digital dan komunitas online yang mendukung keberagaman, telah terbukti mampu memperkuat toleransi dan integrasi sosial. Namun, tantangan besar tetap ada, terutama dalam hal pengawasan konten dan penyebaran informasi yang salah. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan literasi digital, pengawasan lebih ketat terhadap konten media sosial, serta mendorong interaksi antar kelompok sosial yang berbeda untuk menciptakan ruang digital yang inklusif dan mendukung integrasi sosial yang harmonis.

Kata kunci: Media Sosial, Toleransi, Integrasi Sosial, Keberagaman, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan keberagaman suku, agama, bahasa, dan budaya yang sangat kaya. Keberagaman ini memberikan tantangan sekaligus kekuatan bagi bangsa Indonesia dalam membangun persatuan. Prinsip *Bhinneka Tunggal Ika* yang berarti "berbeda-beda tetapi tetap satu" menjadi dasar bagi masyarakat Indonesia untuk menjaga kesatuan dan integrasi sosial meskipun terdapat perbedaan yang sangat mencolok. Dalam kenyataannya, meskipun nilai keberagaman ini telah tertanam kuat dalam budaya Indonesia, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya menjaga keharmonisan sosial (Suyanto, 2019). Ketegangan sosial, ketidaksetaraan ekonomi, dan konflik politik sering kali memicu perpecahan antara kelompok yang berbeda. Dalam era globalisasi yang semakin maju, teknologi informasi, khususnya media sosial, memainkan peran yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat. Media sosial telah menjadi sarana utama untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi informasi di antara individu dan kelompok di Indonesia. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan WhatsApp memungkinkan pertukaran informasi secara cepat dan luas, bahkan menjangkau masyarakat di daerah-daerah terpencil (Sudirman, 2020). Media sosial telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan mempengaruhi pola pikir serta sikap sosial mereka. Dengan kemampuannya untuk menghubungkan berbagai kelompok yang berbeda, media sosial memiliki potensi untuk memperkuat integrasi sosial dan toleransi di tengah keberagaman Indonesia.

Namun, meskipun media sosial memiliki banyak manfaat, dampak negatifnya juga cukup signifikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media sosial juga dapat memperburuk polarisasi sosial, memperkuat stereotip, dan memicu konflik antar kelompok. Penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan informasi provokatif sering kali tersebar dengan cepat di media sosial, memperburuk ketegangan yang ada dan meningkatkan ketidakpercayaan antar kelompok yang berbeda (Wardhani, 2020). Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang memecah belah jika tidak digunakan dengan bijak dan hati-hati. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana media sosial dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberagaman. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi ruang untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi dan keberagaman melalui kampanye positif, diskusi terbuka, dan kolaborasi antar kelompok yang berbeda. Di sisi lain, konten-konten yang mengandung kebencian, diskriminasi, dan provokasi dapat mengarah pada perpecahan yang lebih dalam. Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana pengaruh media sosial terhadap toleransi dan integrasi sosial di Indonesia, serta dampak positif dan negatifnya dalam memperkuat atau merusak persatuan (Novianto & Wulandari, 2021).

Studi sebelumnya tentang media sosial dan keberagaman di Indonesia cenderung memfokuskan pada dampak negatif, seperti polarisasi dan penyebaran informasi yang menyesatkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kelompok-kelompok yang berbeda di Indonesia, baik berdasarkan agama, etnis, atau identitas politik, semakin terpisah satu sama lain di dunia maya, memperburuk ketegangan yang ada di dunia nyata (Lestari, 2019). Namun, ada juga penelitian yang menyoroti potensi media sosial untuk membangun kesadaran tentang keberagaman dan toleransi, seperti yang dilakukan oleh komunitas-komunitas digital yang mempromosikan perdamaian dan saling pengertian antar kelompok (Sudirman, 2020). Dengan

adanya keberagaman yang sangat signifikan dan pengaruh media sosial yang semakin besar, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana media sosial dapat menjadi faktor yang mempengaruhi toleransi dan integrasi sosial di Indonesia. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji sejauh mana media sosial berperan dalam mempengaruhi sikap sosial masyarakat Indonesia terhadap keberagaman dan bagaimana dampaknya terhadap persatuan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menilai peran media sosial dalam memperkuat atau merusak integrasi sosial, serta untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika sosial yang terjadi di ruang digital (Hidayat & Nugroho, 2021).

Integrasi sosial adalah suatu proses yang memungkinkan berbagai kelompok sosial di dalam masyarakat untuk hidup berdampingan secara damai, meskipun terdapat perbedaan yang ada. Dalam konteks Indonesia, integrasi sosial tidak hanya mengacu pada hubungan antar individu, tetapi juga mencakup hubungan antar kelompok etnis, agama, dan budaya yang sangat beragam. Meskipun media sosial menawarkan ruang bagi interaksi antar kelompok yang berbeda, perlu diingat bahwa pengaruhnya sangat tergantung pada cara masyarakat menggunakannya. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih lanjut bagaimana pola interaksi sosial di media sosial dapat mempengaruhi toleransi dan integrasi sosial di Indonesia. Sebagai bagian dari penelitian ini, kami juga akan mengkaji peran kebijakan pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat dalam mempromosikan penggunaan media sosial yang positif. Di Indonesia, beberapa inisiatif telah dilakukan untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya penyebaran hoaks dan ujaran kebencian, serta pentingnya sikap toleran dalam kehidupan sosial. Namun, efektivitas inisiatif tersebut masih perlu dievaluasi lebih lanjut untuk menentukan dampaknya terhadap perubahan sikap sosial di dunia maya (Kurniawan, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana kebijakan dan program-program edukasi ini dapat memperkuat integrasi sosial dan toleransi melalui media sosial.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruh media sosial terhadap dinamika sosial di Indonesia. Dengan memetakan peran media sosial dalam membentuk sikap toleransi dan memperkuat integrasi sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan, praktisi media, dan masyarakat untuk menciptakan ruang digital yang lebih inklusif, aman, dan mendukung tercapainya persatuan dalam keberagaman di Indonesia. Mengingat media sosial akan terus berkembang, penting untuk merumuskan strategi-strategi yang dapat mengurangi dampak negatifnya, serta memaksimalkan potensi positif media sosial dalam membangun masyarakat yang lebih toleran dan harmonis.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (*literature study*), yang bertujuan untuk mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, yaitu pengaruh media sosial terhadap toleransi dan integrasi sosial di Indonesia. Studi literatur merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena yang telah diteliti sebelumnya dan menyusun pengetahuan yang ada dari hasil penelitian terdahulu, teori-teori yang relevan, serta analisis data yang sudah ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh media sosial terhadap toleransi dan integrasi sosial di Indonesia melalui studi literatur. Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai referensi yang relevan, ditemukan beberapa temuan penting yang menggambarkan peran media sosial dalam mempengaruhi dinamika sosial di Indonesia. Media sosial memiliki potensi untuk mendukung nilai-nilai toleransi dan memperkuat integrasi sosial, tetapi juga membawa tantangan berupa polarisasi sosial dan penyebaran konten yang dapat memperburuk ketegangan antar kelompok.

Pengaruh Media Sosial Terhadap Toleransi

Media sosial, sebagai platform komunikasi global, memiliki potensi besar untuk memperkenalkan perspektif baru dan memperkaya pemahaman tentang keberagaman. Berdasarkan kajian literatur, media sosial dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperluas wawasan masyarakat, menciptakan ruang bagi diskusi tentang keberagaman, dan mempromosikan nilai-nilai toleransi. Kampanye digital yang berfokus pada keberagaman, seperti #IndonesiaBersatu dan #ToleransiIndah, telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup berdampingan dalam perbedaan (Sudirman, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial memungkinkan pengguna dari berbagai latar belakang untuk berbagi pengalaman dan cerita yang memperkaya pemahaman tentang perbedaan budaya, agama, dan etnis. Namun, meskipun media sosial memiliki potensi untuk mempromosikan toleransi, studi literatur juga mengungkapkan bahwa media sosial dapat memperburuk polarisasi sosial. Penyebaran konten yang penuh dengan ujaran kebencian, hoaks, dan stereotip sering kali berhubungan dengan isu-isu sensitif seperti agama dan etnis yang dapat memicu ketegangan sosial. Beberapa penelitian menemukan bahwa media sosial mempercepat penyebaran konten negatif yang memperburuk ketegangan antara kelompok-kelompok sosial yang berbeda, dengan pengguna sering terpapar pada pandangan yang ekstrem atau provokatif (Wardhani, 2020). Dalam hal ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mempererat hubungan antar kelompok, tetapi juga sebagai tempat untuk memperburuk perpecahan.

Peran Media Sosial dalam Integrasi Sosial

Selain mempengaruhi toleransi, media sosial juga memainkan peran penting dalam memperkuat integrasi sosial di Indonesia. Analisis literatur menunjukkan bahwa media sosial menawarkan platform bagi individu dari berbagai latar belakang untuk berinteraksi, membangun jaringan sosial, dan saling mengenal. Misalnya, beberapa kelompok sosial yang sebelumnya terisolasi kini dapat saling berkomunikasi dan berbagi pengalaman melalui komunitas online yang mendukung keberagaman dan inklusi. Platform seperti Facebook, Instagram, dan YouTube memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berbagi cerita tentang pengalaman hidup mereka, yang sering kali melibatkan keberagaman agama, budaya, dan etnis. Namun, fenomena yang lebih kompleks juga muncul. Beberapa penelitian mengidentifikasi adanya "echo chambers", di mana pengguna hanya berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki pandangan serupa, mengisolasi diri dari kelompok dengan pandangan berbeda. Hal

ini berpotensi memperburuk segregasi sosial, karena kelompok-kelompok dengan pandangan yang berbeda semakin jarang melakukan interaksi konstruktif. Seiring berjalannya waktu, fenomena ini dapat memperlebar jarak antar kelompok, menciptakan kesenjangan yang lebih dalam dalam masyarakat (Suyanto, 2019). Oleh karena itu, meskipun media sosial dapat berfungsi sebagai ruang untuk integrasi sosial, potensi terjadinya polarisasi sosial juga cukup tinggi jika tidak ada interaksi yang sehat antar kelompok yang berbeda.

Kebijakan Pemerintah dan Upaya Mengelola Dampak Media Sosial

Dari hasil kajian literatur, ditemukan bahwa pemerintah Indonesia telah meluncurkan beberapa inisiatif untuk mengelola dampak media sosial terhadap toleransi dan integrasi sosial. Program literasi digital, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya etika berkomunikasi di dunia maya, menjadi langkah awal yang penting. Program-program ini berfokus pada peningkatan pemahaman masyarakat tentang bahaya hoaks, ujaran kebencian, dan pentingnya penggunaan media sosial secara bijak. Beberapa kebijakan pemerintah yang melibatkan platform media sosial dalam upaya melawan penyebaran konten negatif juga mulai menunjukkan hasil yang positif. Namun, meskipun kebijakan tersebut sudah diterapkan, efektivitasnya masih menghadapi tantangan besar. Sebagian besar literatur menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengurangi polarisasi sosial, kebijakan yang ada belum cukup komprehensif dalam mengatasi berbagai isu sosial yang muncul di media sosial. Beberapa kritik terhadap kebijakan ini menyebutkan bahwa implementasi yang tidak merata di seluruh daerah, serta kurangnya sumber daya yang memadai, menjadi hambatan utama dalam menciptakan ruang digital yang aman dan inklusif. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara pemerintah, platform media sosial, dan organisasi masyarakat sipil (Lestari, 2019).

Literasi Digital Sebagai Kunci Untuk Mengurangi Polarisasi

Salah satu temuan penting dari kajian literatur adalah pentingnya peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat Indonesia. Penelitian-penelitian yang ditinjau menunjukkan bahwa literasi digital yang tinggi dapat membantu masyarakat untuk lebih cerdas dalam menyaring informasi yang diterima di media sosial dan mengurangi penyebaran informasi yang salah. Oleh karena itu, pengembangan program literasi digital yang efektif harus menjadi prioritas, baik di tingkat pendidikan formal maupun informal. Dengan memahami cara berinteraksi secara bijak di dunia maya, masyarakat akan lebih mampu mengurangi dampak negatif media sosial, seperti penyebaran hoaks dan ujaran kebencian, yang sering memperburuk polarisasi sosial.

Implikasi Kebijakan untuk Memperkuat Toleransi dan Integrasi Sosial

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa untuk memaksimalkan potensi media sosial dalam memperkuat toleransi dan integrasi sosial di Indonesia, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan sinergis. Kebijakan pemerintah yang lebih terfokus pada peningkatan literasi digital dan pengawasan konten negatif di media sosial perlu diperkuat. Di samping itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat sipil,

dan platform media sosial sangat diperlukan untuk menciptakan ruang digital yang aman dan inklusif. Penting juga untuk mendorong media sosial sebagai alat yang positif dalam membangun komunikasi antar kelompok yang berbeda, dengan memperkenalkan lebih banyak inisiatif yang mendorong dialog dan pemahaman lintas budaya. Jika dikelola dengan baik, media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk memperkuat integrasi sosial di Indonesia, terutama di tengah masyarakat yang semakin plural dan beragam.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap toleransi dan integrasi sosial di Indonesia. Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki dampak ganda dalam konteks keberagaman di Indonesia. Di satu sisi, media sosial berpotensi memperkuat toleransi dan mempercepat proses integrasi sosial dengan memperkenalkan perspektif baru, memfasilitasi komunikasi antar kelompok yang berbeda, serta menyebarkan pesan positif tentang keberagaman. Kampanye digital yang mendukung keberagaman, seperti #IndonesiaBersatu dan #ToleransiIndah, menunjukkan potensi media sosial sebagai ruang untuk memperkaya pemahaman terhadap perbedaan budaya, agama, dan etnis. Namun, di sisi lain, media sosial juga berisiko memperburuk polarisasi sosial. Penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan konten provokatif sering kali memperdalam ketegangan antar kelompok sosial yang berbeda. Fenomena "echo chambers" dan interaksi yang terisolasi antara kelompok dengan pandangan serupa meningkatkan risiko terjadinya polarisasi sosial yang semakin tajam. Selain itu, meskipun pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai kebijakan untuk mengelola dampak media sosial, seperti program literasi digital dan pengawasan konten, tantangan dalam implementasi kebijakan tersebut masih ada, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan disparitas akses teknologi di berbagai daerah.

Berdasarkan temuan ini, ada beberapa saran yang dapat diajukan untuk memaksimalkan dampak positif media sosial dalam memperkuat toleransi dan integrasi sosial. Pertama, program literasi digital harus diperluas dan ditingkatkan untuk membantu masyarakat memahami etika berkomunikasi di media sosial dan mengenali informasi yang salah. Pendidikan literasi digital yang memadai dapat mengurangi penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan polarisasi sosial, serta memperkuat kemampuan masyarakat untuk berinteraksi dengan bijak di dunia maya. Kedua, pemerintah perlu memperkuat pengawasan terhadap konten di media sosial dan menegakkan hukum terkait penyebaran informasi yang merugikan. Platform media sosial juga harus bertanggung jawab untuk memoderasi konten yang mengandung ujaran kebencian dan memastikan bahwa algoritma yang digunakan tidak memperburuk polarisasi. Selanjutnya, media sosial harus dimanfaatkan untuk memperkuat dialog antar kelompok sosial yang berbeda. Kampanye dan inisiatif yang mempromosikan keberagaman dan toleransi perlu didorong, serta menciptakan ruang diskusi yang inklusif yang dapat mempererat hubungan antar kelompok dengan latar belakang sosial, budaya, dan agama yang berbeda. Untuk mencegah polarisasi, penting bagi media sosial untuk mendorong interaksi yang lebih inklusif dan mengajak pengguna untuk terbuka terhadap pandangan yang berbeda. Program-program yang memfasilitasi interaksi antar kelompok yang berbeda dapat membantu meredakan ketegangan sosial dan meningkatkan integrasi sosial. Terakhir, kebijakan yang ada perlu terus dievaluasi dan

disempurnakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul di media sosial. Pemerintah harus memastikan bahwa kebijakan ini dapat diimplementasikan secara merata di seluruh Indonesia, dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat akses dan pemahaman teknologi di berbagai daerah.

Dengan pendekatan yang lebih hati-hati, literasi digital yang lebih baik, serta pengawasan yang lebih ketat terhadap konten negatif, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat yang efektif untuk memperkuat toleransi dan integrasi sosial di Indonesia. Pembangunan ruang digital yang aman, inklusif, dan berbasis pada nilai-nilai keberagaman harus menjadi fokus utama bagi semua pihak yang terlibat, sehingga media sosial dapat berfungsi sebagai jembatan yang mempererat hubungan antar kelompok, bukan malah memperburuk perpecahan.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Tarumanagara, khususnya kepada Fakultas Psikologi, yang telah memberikan peluang kepada kami untuk menyusun artikel jurnal ini sebagai tugas untuk mata kuliah Humaniora, sehingga kami dapat menyelesaikan artikel jurnal ini dengan baik. Selain itu, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Raja Oloan Tumanggor, dosen mata kuliah Humaniora, atas bimbingan dan ilmu yang sangat diberikan selama proses penyusunan artikel jurnal ini.

REFERENSI

- Hidayat, T., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Integrasi Sosial di Indonesia: Sebuah Perspektif Sosial Digital. *Jurnal Kajian Sosial*, 23(2), 47-63.
- Kurniawan, D. (2020). Pendidikan Toleransi di Media Sosial: Membangun Kesadaran Sosial untuk Mewujudkan Perdamaian. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 22-37.
- Lestari, I. (2019). Polarisasi Sosial di Indonesia dalam Era Media Sosial: Dampak dan Solusinya. *Jurnal Politik dan Komunikasi*, 11(3), 56-72.
- Novianto, M., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Interaksi Sosial dan Toleransi dalam Masyarakat Multikultural di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 15(2), 115-130.
- Sudirman, F. (2020). Media Sosial dan Pembangunan Perdamaian di Indonesia. *Jurnal Sosial Politik*, 12(1), 22-38.
- Suyanto, I. (2019). *Bhinneka Tunggal Ika dan Tantangan Persatuan dalam Keberagaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardhani, T. (2020). Media Sosial, Polarisasi Sosial, dan Efek Negatif terhadap Integrasi Sosial di Indonesia. *Jurnal Kajian Sosial*, 18(4), 52-66.